



Strategi Sinergi dan Inovasi untuk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Lewomada, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka

Martina Rudolfa Da Mendez^{1*}, Yuliana Onang², Kristina Sujila³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Nipa, Indonesia

inamendez20@gmail.com^{1*}, yulianaonangdalopez@gmail.com², kristiin546@gmail.com³

Korespondensi penulis: inamendez20@gmail.com*

Abstract. *Lewomada Tourism Village, Talibura District, Sikka Regency, has great potential to be developed as a sustainable tourism destination. However, challenges in the form of limited community skills, minimal innovation, and lack of synergy between stakeholders are the main obstacles. This program aims to overcome these challenges through synergy and innovation training based on digital marketing and development of tourism products based on local culture. The results show that synergy between stakeholders and mastery of digital marketing can increase community capacity and sustainable tourism promotion.*

Keywords: *Tourism village, Synergy, Innovation, Digital marketing, Sustainability.*

Abstrak. Desa Wisata Lewomada, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Namun, tantangan berupa keterbatasan keterampilan masyarakat, minimnya inovasi, dan kurangnya sinergi antar-stakeholder menjadi hambatan utama. Program ini bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut melalui pelatihan sinergi dan inovasi berbasis pemasaran digital serta pengembangan produk wisata berbasis budaya lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa sinergi antar-stakeholder dan penguasaan pemasaran digital mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dan promosi wisata secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa wisata, Sinergi, Inovasi, Pemasaran digital, Keberlanjutan.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi fokus utama dalam pengembangan pariwisata global, termasuk di Indonesia. Desa Wisata Lewomada, yang terletak di Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu destinasi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis keberlanjutan. Keberadaan kekayaan budaya, keindahan alam, serta kearifan lokal memberikan peluang bagi Lewomada untuk berkembang menjadi tujuan wisata yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Strategi sinergi dan inovasi diperlukan untuk menciptakan model pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkelanjutan secara sosial dan lingkungan.

Melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen Program Studi Manajemen dan Kewirausahaan berupaya mengimplementasikan pendekatan yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta. Melalui pengabdian kepada masyarakat, dosen Program Studi Manajemen dan Kewirausahaan berupaya mengimplementasikan pendekatan yang melibatkan kolaborasi

antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta.

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pendampingan, pelatihan, dan fasilitasi kolaborasi menjadi solusi konkret untuk mendukung pengembangan desa wisata Lewomada. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran bersama, memperkuat sinergi antar pihak, dan memperkenalkan inovasi berbasis teknologi serta kearifan lokal, yang relevan dengan kebutuhan desa wisata modern.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan dalam pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan sosial budaya, sehingga dapat berlangsung dalam jangka panjang tanpa merugikan generasi mendatang. Konsep ini diperkenalkan oleh United Nations World Tourism Organization (UNWTO), yang mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai aktivitas wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pengembangan desa wisata, termasuk di Desa Wisata Lewomada, yang memiliki keunikan budaya dan lingkungan sebagai daya tarik utamanya. Goodwin (2011) menekankan pentingnya partisipasi lokal dalam pengelolaan wisata untuk meningkatkan manfaat langsung bagi masyarakat.

Strategi Implementasinya adalah

1) Pengelolaan Lingkungan

Menerapkan praktik ramah lingkungan seperti manajemen limbah terpadu, penggunaan energi terbarukan, dan promosi ekowisata.

2) Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola pariwisata, seperti pelatihan pemandu wisata atau manajemen homestay.

3) Kolaborasi Stakeholder

Membentuk forum sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha untuk merumuskan kebijakan dan program bersama.

4) Promosi Wisata Digital

Menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan Desa Wisata secara luas dengan tetap menonjolkan aspek keberlanjutan.

Prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan berlandaskan pada tiga pilar utama:

1. Keberlanjutan Lingkungan

Pariwisata harus mengutamakan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan, termasuk keanekaragaman hayati, air, tanah, dan ekosistem lokal. Langkah-langkah seperti pengelolaan limbah, pengurangan emisi karbon, dan perlindungan flora serta fauna menjadi bagian integral dari pariwisata berkelanjutan.

2. Keberlanjutan Sosial Budaya

Aktivitas pariwisata harus menghormati adat istiadat, tradisi, dan warisan budaya lokal. Wisatawan harus dilibatkan dalam pengalaman otentik tanpa merusak nilai budaya masyarakat setempat. Menurut Cole (2006), pelibatan masyarakat lokal dalam pariwisata membantu memperkuat identitas budaya dan menciptakan rasa bangga terhadap warisan mereka..

3. Keberlanjutan Ekonomi

Pariwisata berkelanjutan harus memberikan manfaat ekonomi yang merata bagi masyarakat lokal. Pendapatan dari pariwisata harus digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan akses terhadap pendidikan, maupun pengembangan infrastruktur.

Relevansi Pariwisata Berkelanjutan untuk Desa Wisata

Dalam konteks desa wisata, penerapan pariwisata berkelanjutan menjadi semakin penting untuk menjaga daya tarik dan keberlangsungan destinasi. Desa wisata, biasanya memiliki kekayaan alam dan budaya yang rentan terhadap kerusakan akibat tekanan pariwisata yang tidak dikelola dengan baik. Tantangan yang sering dihadapi oleh desa wisata meliputi eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, degradasi lingkungan, konflik antara wisatawan dan masyarakat lokal, serta ketimpangan ekonomi yang tidak menguntungkan masyarakat lokal.

Sebagai solusi, pariwisata berkelanjutan menawarkan pendekatan holistik untuk menghadapi tantangan ini. Menurut Bramwell dan Lane (1993), pengelolaan pariwisata yang baik harus

melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha, sehingga tanggung jawab atas keberlanjutan pariwisata dapat dibagi secara adil.

Manfaat Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, baik bagi masyarakat lokal maupun lingkungan, antara lain:

1. Melestarikan Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem

Pendekatan ini mendorong konservasi lingkungan dengan mengintegrasikan pariwisata ke dalam upaya pelestarian.

2. Meningkatkan Ekonomi Lokal

Melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha lokal, masyarakat setempat dapat merasakan manfaat langsung dari pariwisata.

3. Memperkuat Identitas Budaya Lokal

Wisatawan yang tertarik pada pengalaman otentik membantu mendorong masyarakat lokal untuk melestarikan budaya dan tradisi mereka.

4. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Pariwisata yang terfokus pada keberlanjutan juga mendidik wisatawan dan masyarakat lokal tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Pariwisata Berkelanjutan

Pengabdian masyarakat adalah salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan edukasi dan pendampingan. Kegiatan seperti pelatihan, pendampingan komunitas wisata, dan pengembangan produk lokal sering digunakan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Setyorini, 2018). Penguatan kapasitas masyarakat desa wisata melalui pengabdian dapat mempercepat pencapaian tujuan pariwisata berkelanjutan.

Sinergi Antar-Stakeholder

Sinergi dalam pariwisata berkelanjutan melibatkan kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta. Menurut Jamal & Getz (1995), keberhasilan pengembangan pariwisata sangat bergantung pada partisipasi aktif semua pihak dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Model kolaborasi seperti Collaborative Destination Management dapat diterapkan untuk memastikan keterlibatan semua pemangku kepentingan di desa wisata.

Sinergi antar-stakeholder merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, terutama di desa wisata seperti Lewomada. Stakeholder yang terlibat mencakup masyarakat lokal, pemerintah, pelaku usaha, akademisi, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Kolaborasi yang harmonis antara semua pihak ini sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan pariwisata tidak hanya berjalan efektif tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Komponen Stakeholder dalam Pariwisata Desa Wisata

1. Masyarakat Lokal

Sebagai pemilik utama sumber daya alam dan budaya, masyarakat lokal memainkan peran sentral dalam pariwisata berkelanjutan. Mereka menjadi penjaga tradisi, pelaku usaha kecil, dan penyedia layanan wisata. Namun, tanpa keterlibatan aktif mereka, potensi konflik sosial atau eksploitasi sumber daya lokal dapat meningkat.

2. Pemerintah

Pemerintah, baik di tingkat desa maupun daerah, memiliki peran sebagai pengatur kebijakan, fasilitator, dan penyedia infrastruktur. Pemerintah dapat mendorong pengembangan desa wisata melalui regulasi yang mendukung, alokasi dana, dan pengawasan terhadap keberlanjutan lingkungan.

3. Pelaku Usaha

Sektor swasta, seperti pengelola agen perjalanan, pemilik hotel, dan investor, berperan dalam menyediakan modal dan inovasi untuk meningkatkan daya tarik desa wisata. Namun, tanpa pengawasan dan kolaborasi yang baik, pelaku usaha juga berpotensi memprioritaskan keuntungan tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan.

4. Akademisi

Kalangan akademisi, termasuk perguruan tinggi, dapat memberikan kontribusi berupa penelitian, pengembangan konsep, dan pengabdian kepada masyarakat. Mereka berperan dalam merancang strategi yang berbasis data dan memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan kapasitas.

5. LSM dan Komunitas Pariwisata

LSM sering kali menjadi mediator yang menjembatani kepentingan masyarakat dan pemerintah, serta memberikan bantuan teknis atau pendanaan untuk proyek pengembangan pariwisata.

Pentingnya Sinergi Antar-Stakeholder

Sinergi antar-stakeholder sangat penting untuk menciptakan harmoni dalam pengelolaan pariwisata. Menurut teori Collaborative Governance yang dikembangkan oleh Ansell dan Gash (2008), keberhasilan kolaborasi sangat bergantung pada hubungan komunikasi yang baik, saling percaya, dan komitmen bersama terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks Desa Wisata, sinergi yang efektif dapat menghasilkan dampak positif berikut:

1. Peningkatan Kesejahteraan Lokal

Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, manfaat ekonomi dari pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal.

2. Pengelolaan Lingkungan yang Lebih Baik

Kolaborasi dengan LSM atau akademisi dapat membantu desa mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti manajemen limbah terpadu atau konservasi sumber daya alam.

3. Penguatan Identitas Budaya

Melalui sinergi dengan pemerintah dan pelaku usaha, budaya lokal dapat dipromosikan sebagai aset wisata tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional.

Hubungan dengan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berperan sebagai katalis dalam menciptakan sinergi antar-stakeholder. Dalam pengabdian, perguruan tinggi atau institusi akademis bertindak sebagai fasilitator yang menjembatani kepentingan masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Beberapa peran pengabdian dalam memperkuat sinergi antar-stakeholder adalah:

1. Membangun Kesadaran dan Pemahaman Bersama

Salah satu hambatan utama dalam sinergi adalah perbedaan persepsi dan prioritas antar-pemangku kepentingan. Melalui pengabdian, masyarakat lokal dapat diberi pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan manfaat kolaborasi. Di sisi lain, pelaku usaha dan pemerintah dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan masyarakat.

2. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pengabdian sering kali melibatkan program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal, seperti pelatihan pemandu wisata, pengelolaan homestay, atau pemasaran digital. Keterampilan ini memungkinkan masyarakat untuk berperan lebih aktif dalam ekosistem pariwisata desa.

Contoh: Perguruan tinggi yang mendampingi pemerintah desa dalam mengelola dana desa untuk pembangunan infrastruktur wisata yang ramah lingkungan.

3. Inovasi Berbasis Penelitian

Pengabdian berbasis akademis memberikan keunggulan berupa inovasi yang berlandaskan penelitian. Dalam konteks sinergi, inovasi ini dapat berupa model kolaborasi baru, penggunaan teknologi untuk meningkatkan keterhubungan stakeholder, atau pengembangan sistem manajemen berbasis data.

Inovasi dalam Pariwisata

Inovasi adalah elemen penting untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan desa wisata. Hjalager (2010) mengidentifikasi lima jenis inovasi dalam pariwisata: produk, proses, pasar, organisasi, dan inovasi manajerial. Desa wisata dapat memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran (seperti media sosial dan platform digital) serta mengembangkan atraksi berbasis teknologi yang tetap menghormati kearifan lokal.

Inovasi dalam pariwisata adalah kunci untuk memastikan daya saing dan keberlanjutan destinasi wisata, khususnya di desa wisata. Dalam konteks ini, inovasi bukan hanya soal teknologi, tetapi juga melibatkan pendekatan baru dalam pengelolaan destinasi, pengembangan produk wisata, pemasaran, hingga cara masyarakat lokal terlibat dan diuntungkan. Dengan tren pariwisata yang terus berubah, desa wisata yang ingin berkembang dan tetap relevan harus mampu beradaptasi dan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan sekaligus menjaga kelestarian sumber daya lokal.

Definisi dan Pentingnya Inovasi dalam Pariwisata

Inovasi dalam pariwisata dapat didefinisikan sebagai penerapan ide, proses, teknologi, atau produk baru untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik, efisien, dan berkelanjutan. Inovasi ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Daya Tarik Destinasi

Dengan menghadirkan pengalaman unik, desa wisata dapat menarik lebih banyak wisatawan.

2. Meningkatkan Efisiensi Operasional

Teknologi dan strategi baru dapat membantu pengelolaan wisata menjadi lebih efisien dan hemat biaya.

3. Meningkatkan Manfaat bagi Masyarakat Lokal

Inovasi memungkinkan keterlibatan masyarakat lokal yang lebih besar dalam ekosistem pariwisata, baik sebagai pelaku usaha maupun mitra strategis.

4. Mendorong Keberlanjutan

Solusi inovatif dapat membantu desa wisata mengelola sumber daya alam dan budaya mereka secara lebih berkelanjutan.

Jenis-Jenis Inovasi dalam Pariwisata

Inovasi Produk Wisata

1. Pengembangan Atraksi Baru: Desa wisata dapat menghadirkan atraksi baru yang memanfaatkan potensi lokal, seperti wisata berbasis pertanian (agrotourism), ekowisata, atau pengalaman budaya otentik.
2. Paket Wisata Kreatif: Membuat paket wisata yang mengintegrasikan kegiatan edukasi, pengalaman tradisional, dan eksplorasi alam, seperti belajar menenun kain tradisional atau panen hasil tani.
3. Tema Unik: Mengembangkan tema tertentu yang khas, seperti "Desa Wisata Ramah Lingkungan" atau "Wisata Berbasis Adat dan Tradisi".

Inovasi Teknologi

1. Pemasaran Digital: Memanfaatkan media sosial, situs web, dan platform berbasis teknologi untuk mempromosikan destinasi secara luas. Teknologi seperti virtual reality (VR) juga dapat digunakan untuk memperkenalkan desa kepada calon wisatawan.
2. Sistem Reservasi Online: Mengintegrasikan layanan pemesanan homestay, tur, atau tiket ke dalam platform digital, sehingga mempermudah wisatawan dalam merencanakan kunjungan.
3. Aplikasi Panduan Wisata Digital: Aplikasi yang memberikan informasi lengkap tentang atraksi, jadwal kegiatan, dan rute perjalanan di desa.

Inovasi Proses dan Manajemen

1. Pengelolaan Pariwisata Berbasis Data: Penggunaan teknologi untuk mengumpulkan data kunjungan wisata, preferensi wisatawan, dan dampak lingkungan untuk mendukung pengambilan keputusan.
2. Model Bisnis Berbasis Komunitas: Desa wisata dapat mengadopsi model koperasi untuk memastikan keuntungan dari pariwisata dibagi secara merata di antara masyarakat lokal.

Inovasi Pengalaman Wisata

1. Wisata Berbasis Partisipasi: Wisatawan diajak berinteraksi langsung dengan masyarakat, seperti ikut serta dalam aktivitas sehari-hari masyarakat desa.
2. Kustomisasi Pengalaman: Memberikan pilihan kepada wisatawan untuk merancang pengalaman mereka sendiri berdasarkan minat, seperti paket budaya, petualangan, atau relaksasi.

Inovasi Lingkungan dan Keberlanjutan

1. Energi Terbarukan: Menggunakan panel surya atau turbin angin untuk menyediakan energi di fasilitas wisata.
2. Pengelolaan Limbah Wisata: Menerapkan sistem pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, seperti daur ulang dan pengolahan limbah organik menjadi kompos.

Peran Pengabdian kepada Masyarakat dalam Mendorong Inovasi

Inovasi sering kali membutuhkan intervensi dari pihak luar, terutama perguruan tinggi atau lembaga pengabdian masyarakat, yang memiliki keahlian dan sumber daya untuk memperkenalkan ide-ide baru. Hubungan antara pengabdian kepada masyarakat dan inovasi dalam pariwisata mencakup:

1. Pelatihan Masyarakat

Program pengabdian sering kali mencakup pelatihan keterampilan baru untuk masyarakat lokal, seperti pemasaran digital, pengelolaan homestay, atau pengembangan produk wisata berbasis budaya.

2. Penelitian dan Pengembangan

Pengabdian masyarakat berbasis akademis sering kali melibatkan penelitian yang dapat digunakan untuk merancang inovasi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa wisata.

3. Kolaborasi dengan Stakeholder Lain

Program pengabdian juga dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan masyarakat desa dengan pelaku usaha, pemerintah, atau LSM yang dapat mendukung implementasi inovasi.

Dampak Positif dari Inovasi

Dengan mengadopsi inovasi, desa wisata dapat merasakan berbagai dampak positif, antara lain:

1. Meningkatkan Jumlah Wisatawan

Pengalaman yang unik dan atraktif dapat menarik lebih banyak wisatawan lokal maupun internasional.

2. Mengoptimalkan Manfaat Ekonomi

Produk wisata baru dan peningkatan efisiensi dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi masyarakat lokal.

3. Melestarikan Sumber Daya Lokal

Inovasi ramah lingkungan membantu melindungi sumber daya alam dan budaya yang menjadi daya tarik utama desa wisata.

4. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata memberikan manfaat ekonomi sekaligus rasa kepemilikan atas keberhasilan desa wisata mereka.

Dengan strategi yang tepat, inovasi dalam pariwisata dapat menjadikan Desa Wisata Lewomada sebagai destinasi unggulan yang berkelanjutan, kompetitif, dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

3. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan Program

Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui tiga pendekatan:

- a. Sinergi Antar-Stakeholder: Melibatkan masyarakat lokal, pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha.
- b. Inovasi Digital Marketing: Memperkenalkan platform pemasaran seperti media sosial dan e-commerce.
- c. Pengembangan Produk Wisata: Fokus pada atraksi berbasis budaya dan ekowisata.

Tahapan Kegiatan

- a. Koordinasi dan Persiapan
- b. Diskusi dengan pemerintah desa dan pelaku usaha untuk menentukan kebutuhan pelatihan.
- c. Penyusunan materi pelatihan digital marketing.

Pelaksanaan Pelatihan

- a. Pelatihan sinergi antar-stakeholder untuk memperjelas peran masing-masing.
- b. Workshop digital marketing, termasuk penggunaan Facebook Ads, Instagram, dan Shopee.
- c. Pendampingan pembuatan produk lokal dengan branding yang menarik.

Evaluasi dan Monitoring

- a. Mengukur tingkat partisipasi dan pemahaman peserta.
- b. Menyusun rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program.

Lokasi dan Sasaran

Lokasi : Desa Wisata Lewomada, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka.

Sasaran : Aparatur desa, pelaku UMKM, dan masyarakat lokal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Sinergi Antar-Stakeholder

Pelaksanaan forum sinergi berhasil mempertemukan masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha untuk menyusun strategi bersama. Partisipasi aktif dari berbagai pihak menciptakan komitmen terhadap pengembangan desa wisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Penguasaan Digital Marketing oleh Masyarakat

Sebagian besar peserta berhasil memahami dasar-dasar pemasaran digital, seperti cara membuat akun media sosial untuk promosi produk, menyusun e-katalog, dan memanfaatkan iklan digital. Workshop ini memberikan peluang bagi UMKM lokal untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Pengembangan Produk Wisata

Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kualitas produk lokal, seperti packaging dan branding. Logo dan cerita produk yang dikembangkan melalui platform Canva memberikan nilai tambah pada produk wisata desa.

Tantangan dan Peluang

Tantangan:

1. Kendala teknologi, seperti akses internet yang terbatas.
2. Kesulitan masyarakat dalam memanfaatkan platform digital secara optimal.

Peluang:

1. Tingginya antusiasme masyarakat untuk mempelajari pemasaran digital.
2. Potensi besar wisata berbasis budaya dan ekowisata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Lewomada dalam mengelola pariwisata secara berkelanjutan. Sinergi antar-stakeholder dan inovasi pemasaran digital terbukti menjadi strategi efektif untuk memperkuat daya saing desa wisata.

Saran

1. Perluasan akses internet di Desa Lewomada untuk mendukung aktivitas digital.
2. Pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program.
3. Pengembangan atraksi wisata baru yang memanfaatkan potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfreda, A. A., & Goo, E. E. K. (2024). Analisis biaya operasional dan simpanan dalam memaksimalkan sisa hasil usaha pada KSP Kopdit Tuke Jung Nele. *Akuntansi* 45, 5(1), 30-43.
- Aquinaldo, T. N., Ghetta, A. P. K., & Juru, P. (2024). Analisis konsistensi perencanaan dan penganggaran serta implikasinya terhadap kinerja pemerintah Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3810-3814.
- Bramwell, B., & Lane, B. (1993). Sustainable tourism: An evolving global approach. *Journal of Sustainable Tourism*, 1(1), 1-5.
- Bunga, F. M., Obon, W., & Meylano, N. H. (2024). The effect of emotional branding and experiential marketing on Chosik (chocolate Sikka) purchasing decisions in Sikka Regency. *International Journal of Research in Social Science and Humanities (IJRSS)*, 5(8), 61-75.
- Bure, M. R., Wisang, I. V., & Juru, P. (2024). Kinerja pegawai ditinjau dari pengembangan karir dan motivasi kerja, studi kasus pada Kantor Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6600-6606.

- Butler, R. W. (1999). Sustainable tourism: A state-of-the-art review. *Tourism Geographies*, 1(1), 7-25.
- Buu, A. L., Dekrita, Y. A., & Rangga, Y. D. P. (2024). Implementasi pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 156-167.
- Chuesta, R. N. B., Sanga, K. P., & Ghetta, A. P. (2024). Peran agency theory terkait manajemen risiko kredit dalam upaya meminimalisir kredit bermasalah pada KSP Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 1354-1359.
- Da Rato, E. Y., Dekrita, Y. A., & Aek, K. R. (2024). Analisis perencanaan laba dengan penerapan titik impas pada Perumda Air Wair Pu'an Kabupaten Sikka. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).
- Da Silva, Y. O., Temu, T. J., & Lamawitak, P. L. (2024). Knowledge management-based efforts to improve MSME performance (credit union intervention for MSME actors in Sikka Regency). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 5(4), 429-434.
- Daud, A., Dj, A. A., Adianita, H., & Mado, Y. J. (2024). The influence of participative leadership style on job satisfaction with organizational citizenship behavior as a moderating variable. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2192-2200.
- Dekrita, Y. A., & Goo, E. E. K. (2024). Manajemen keuangan perusahaan teori & praktik. *Eureka Media Aksara*.
- Dekrita, Y. A., Afrianti, M., Della, M. F. C., Devance, M. R., Seka, G. F., Nunuhitu, P. C., ... & Bunga, M. A. V. (2024). Pentingnya pengetahuan dan kesadaran pajak bagi UMKM dalam rangka menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di desa Bangkoor, Kecamatan TaliburA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9942-9947.
- Elni, Y., Wellem, I., & Wulandari, C. A. (2024). Analisis proses pemberian pinjaman dalam mitigasi risiko kredit sebagai solusi kredit macet pada KSP Kopdit Pintu Air. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3579-3585.
- Febronia, V., & Goo, E. E. K. (2024). Prosedur pengajuan dan realisasi kredit pada KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Utama. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 67-76.
- Florantino, A., Wellem, I., & Transilvanus, V. E. (2024). Efektivitas perencanaan penanganan dalam upaya percepatan pengentasan permukiman kumuh. *Kaganda: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 563-568.
- Florida, M. I., Rengga, A., & Luju, E. (2024). Analisis anggaran kas dalam meningkatkan likuiditas pada KSP Kopdit Pintu Air Rotat Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4358-4368.

- Ginting, N., & Wahyuni, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 14(2), 134-145.
- Goo, E. E. K. (2024). Pengaruh total assets turn over terhadap return on assets pada KSP Kopdit Pintu Air. *Akuntansi* 45, 5(1), 86-91.
- Hall, C. M., & Lew, A. A. (2009). *Sustainable tourism: A global perspective*. Routledge.
- Hastuti, Y., Sanga, K. P., & Kurniawan, A. P. (2024). Implementasi sistem Daperma (PT. Pandai) pembayaran klaim asuransi dalam pelunasan hutang anggota meninggal dunia pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 1280-1290.
- Hunter, C. (1997). Sustainable tourism as an adaptive paradigm. *Annals of Tourism Research*, 24(4), 850-867.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Panduan desa wisata berkelanjutan*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Lorang, M. H. D., Obon, W., & Yulianti, M. (2024). Peran Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan (Bapelitbang) dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3682-3686.
- Mado, Y. J., Irwansyah, R., Kasnowo, K., Irdhayanti, E., & Khairunnisa, K. (2024). The influence of organizational culture on service quality with compensation as a moderate variable. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 1638-1648.
- Maristela, T. N., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2024). Analisis strategi keunggulan bersaing usaha penjahit rumahan dengan pendekatan analisis SWOT: Studi kasus pada usaha jahit Ibu Mersi di Desa Habi. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 20(2), 01-10.
- Mowforth, M., & Munt, I. (2016). *Tourism and sustainability: Development, globalisation and new tourism in the third world*. Routledge.
- Noeng, A. Y., & Nuwa, C. A. W. (2024). Pengaruh quality of work life dan beban kerja terhadap kinerja karyawan KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).
- Nuwa, C. A. W., Luju, E., Wisang, I. V., & Fatima, T. A. (2023). Pengaruh pengelolaan dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ilin Medo Kecamatan Waiblama. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 705-713.
- Okazaki, E. (2008). A community-based tourism model: Its conception and use. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(5), 511-529.
- Prilosadoso, B. H., Salampessy, M., Yahya, A. S., Afrizal, D., & Mado, Y. J. (2024). Socialization of improving the quality of public services through digital-based integrated village governance in villages. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 1025-1030.

- Rino, R. Y., Dekrita, Y. A., & Da Silva, Y. (2024). Peningkatan kapasitas perencanaan pada Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan (Bapelitbang) dalam upaya penanggulangan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Sikka. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5637-5652.
- Saarinen, J. (2006). Traditions of sustainability in tourism studies. *Annals of Tourism Research*, 33(4), 1121-1140.
- Sangu, Y. F. E., Wellem, I., & Tonce, Y. (2024). Peran kelitbangan dalam mendukung pembangunan ekonomi desa berbasis kajian di Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4165-4169.
- Sharpley, R. (2020). *Tourism, tourists and society*. Routledge.
- Suansri, P. (2003). *Community based tourism handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tours Project (REST).
- Subu, F. K., Rengga, A., & Juru, P. (2024). Analisis rasio keuangan profitabilitas untuk menilai kinerja KSP Kopdit Pintu Air tahun 2017–2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4230-4238.
- Sugo, Y. N., Kurniawan, A. P., & Muda, V. A. (2024). Peran BAPELITBANG dalam upaya peningkatan penerimaan pajak hotel dan pajak restoran di Kabupaten Sikka. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 345-354.
- Titin, T., Dilliana, S. M., Tonce, Y., Tanur, E. A., & Winarti, T. (2024). Increasing village community knowledge through socialization of the waste independent village program. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(2), 262-268.
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2005). *Making tourism more sustainable: A guide for policy makers*. <https://www.unep.org>
- United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2013). *Sustainable tourism for development guidebook*. Madrid: UNWTO.
- Valentino, G. R., Rengga, A., & Nuwa, C. A. W. (2024). Peran Bapelitbang dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di tinjau dari retribusi parkir daerah di Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4159-4164.
- Wela, P. R., Dekrita, Y. A., & Aek, K. R. (2024). Peran Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan (Bapelitbang) dalam peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Sikka melalui retribusi penjualan produk coklat Sikka pada unit pelaksana teknis Sikka Innovation Centre. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3947-3951.
- Wisang, I. V., Transilvanus, V. E., & Mone, M. M. M. (2024). Pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai pada Kantor Inspektorat Kabupaten Sikka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 82-88.
- World Bank. (2021). *Community-based tourism and local economic development*. <https://www.worldbank.org>

- World Tourism Organization (WTO). (2004). Indicators of sustainable development for tourism destinations. Madrid: WTO.
- Yacob, W., Dekrita, Y. A., & Mone, M. M. M. (2024). Peran rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Sikka dalam perencanaan pembangunan daerah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3952-3957.